

## **BAB III**

### **KONSEP PENCIPTAAN KARYA DAN PERGELARAN**

Konsep penciptaan dan menampilkan hasil karya melalui 3 tahapan yaitu : Konsep penciptaan desain, konsep pembuatan busana, dan konsep penyelenggaraan pertunjukan. Untuk selanjutnya akan diuraikan penerapan konsep-konsep tersebut ke dalam karya ini.

#### **A. KONSEP PENCIPTAAN DESAIN**

Dalam menciptakan busana, seorang perancang terlebih dahulu harus mengkaji berbagai hal yang berhubungan dengan busana yang akan dibuat. Seperti di dalam pengkajian dasar penciptaan karya konsep mendesain ini seperti yang dituliskan Sri Widarwati, dkk yang meliputi tema, trend, sumber ide, unsur dan prinsip desain. Berikut ini akan diuraikan satu per satu penerapan konsep tersebut didalam pembuatan busana.

##### **1. Penerapan Konsep Tema dalam Penciptaan Desain**

Didalam menerapkan konsep desain tema akan dibahas secara berurutan sesuai dengan pendapat menurut Aminuddin (1987:91) tentang tema adalah setiap gagasan, ide pokok, atau pun pokok persoalan yang digunakan sebagai dasar/landasan pembuatan cerita.. Berikut ini akan diuraikan masing-masing konsep dalam penciptaan konsep desain yaitu tema.

Tema yang diusung dalam penciptaan karya busana ini adalah tema Tromgine. Tromgine yang merupakan akronim dari *The Role of Millenial Generation in Nature/Nature Environment* yang diartikan sebagai peranan generasi milenial dalam lingkungan alam. Tema ini

mengangkat Heritage di Indonesia, baik kebudayaan, kesenian, bangunan dll. Tromgine merupakan langkah aktualisasi diri dalam meneguhkan karakter kuat bangsa Indonesia diwujudkan dalam sebuah fashion show dimana karya busana yang diprsentasikan menunjukkan cerminan atau memiliki kesan kepada si pemakai yaitu karakter milineal melalui perpaduan budaya dan trend kekinian dengan sentuhan budaya nusantara sebagai kearifan lokal budaya di Indonesia.

Alasan dari tema Tromgine dengan maksud untuk mengangkat kembali kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia. Pagelaran busana Tromgine ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa Indonesia banyak memiliki keanekaragaman budaya yang bisa dieksplorasi dan dilestarikan. Hasil eksplorasi yang didapatkan juga dapat menambah wawasan kita mengenai Keberagaman budaya.

Penerapan tema Tromgine dituangkan dalam lukisan yang menggambarkan wajah penari Tari Topeng Ireng dengan motif bulu sebagai bentuk peranan generasi millennial yang nampak pada gambar lukisan tersebut.

## 2. Penerapan Konsep Trend dalam Penciptaan

Trend yang diusung dalam penciptaan karya busana ini adalah Exuberant dengan trend stories Posh Nerd. Exuberant (Keceriaan Optimisme) Suatu sikap optimis dan antusias ketika rnelihat dan menerirna *artificial intelligent* (AI), namun sekaligus merasa santai karena sudah menyentuh keseharian kehidupan.

AI menjangkau sernua lapisan, baik tua maupun muda, di Barat maupun di Timur. Orang muda Asia dongan peradaban baratnya (PAN

ASIA), juga kaum manula yang terbantuan ikut larut dalam rnemanfaatn AI (FLOURISHING GREY). Berbagai konsep *user experience* juga semakin mengasyikkan bagi kedua kalangan yang dapat terpaut 2 generasi atau lebih tersebut.

Dilatarbelakangi oleh subkultur Asia-Amerika yang tengah melanda dunia, antusiasme energi yang dinamis, menyenangkan, kreatif, namun jugatetap menjaga keseimbangan, santai, dan berkesan nerdy mempengaruhi modest fashion, terutama pada styling, warna, dan penerapan motif grafis. Tema ini dillhami oleh Pan Asian, kaum muda keturunan Asia yang bermukim di Amerika Beberapa di antara mereka sukses dalam dunia hiburan dan kesenian. karya mereka pun telah diakui. Terbukti dengan pengaruhnya yang kuat pada kaum muda di seluruh dunia. Penampilan mereka memberi pengaruh pula dalam gaya berbusana enerjik, dmamis, dan berjiwa muda.



Gambar 2. Trend Posh Nerd

(sumber : <http://www.trendforecasting.id>)

Alasan dari penerapan trend *Exuberant+Posh Nerd* dalam desain penulis yaitu Sesuai dengan namanya, gaya Posh Nerd mengingatkan kita pada gaya berpakaian kaum kutu buku yang kurang gaul. Basic items - seperti kemeja, sweater, t-shirt, juga rok kerut-yang kelihatan out of date alias ketinggalan jaman, direka ulang dan kini tampil keren dengan cara di *mixmatch* Blus dan bawahan dengan warna yang tidak serasi dipadukan dengan berani, namun membawa tampilan yang lebih segar. Posh Nerd mewakili kaum muda yang menjalani hidup dengan antusias dan bersemangat, memandang setiap hal dan sisi positif, hingga segalanya nampak mudah dan menyenangkan. Palet warna tema ini membawa mood gembira sekaligus menenangkan. Warna-warnanya ceria namun tidak 'berteriak'.

Penerapan trend *Exuberant-Posh Nerd* dituangkan pada bentuk busana yaitu busana pesta semi *ballgown*. Total look yang terkesan aneh, canggung, feminin, dan tabrak warna yang merupakan unsur dari tema yang diangkat. Potongan pada bagian pinggang dengan sedikit kerut yang bermaksud memberikan kesan *baggy*.

### 3. Penerapan Konsep Sumber Ide dalam Penciptaan

Sumber ide yang penulis ambil adalah Kesenian Tari Topeng Ireng yang berasal dari Magelang, Jawa Tengah. Topeng Ireng adalah tarian rakyat kreasi baru yang merupakan metamorfosis dari kesenian Kubro Siswo. Nama Topeng Ireng sendiri berasal dari kata "Toto Lempeng Irama Kenceng". Toto artinya menata, lempeng artinya lurus, irama artinya nada, dan kenceng berarti keras. Oleh karena itu, dalam pertunjukan Topeng Ireng para penarinya berbaris lurus dan diiringi

musik berirama keras dan penuh semangat. Tarian ini sebagai wujud pertunjukan seni tradisional yang memadukan syiar agama Islam dan ilmu beladiri atau pencak silat.

Selain sebagai syiar agama Islam, pertunjukan Topeng Ireng juga menggambarkan tentang kehidupan masyarakat pedesaan yang tinggal di lereng Merapi Merbabu. Dari gerakannya yang tegas menggambarkan kekuatan fisik yang dimiliki oleh masyarakat desa saat bertarung maupun bersahabat dengan alam guna mempertahankan hidupnya.

Alasan dari penulis mengambil sumber ide Kesenian Tari Topeng Ireng ini adalah untuk mengangkat kembali kebudayaan tari khususnya di Jawa Tengah. Tari Topeng Ireng adalah sumber ide yang sesuai dengan trend yang penulis dapat sehingga mempermudah penulis dalam penciptaan desain. Sumber Ide Tari Topeng Ireng apabila dituangkan dalam sebuah desain busana maka akan memberi kesan ceria dan semangat pada pemakainya. Siluet dan motifnya memberi kesan wanita yang tegas, energik dan semangat.

Penerapan sumber ide pada busana pesta malam ini terdapat pada ruffle dibagian leher dan lengan yang menggambarkan siluet aksesoris pada penari tari topeng ireng. Selain itu, lukisan pada gaun dengan motif seolah-olah adalah wajah penari yang menjaga keseimbangan pada total look gaun. Tali pinggang warna merah adalah wujud tari topeng ireng yang menggambarkan kekuatan fisik beladiri. Dari semua penerapan sumber ide yang diangkat akan memberikan kesan wanita yang berani, tegas, ceria, dan penuh semangat.



Gambar 3. Tari Topeng Ireng

(sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Topeng\\_ireng](https://id.wikipedia.org/wiki/Topeng_ireng))

#### 4. Penerapan Konsep Unsur Desain dalam Penciptaan

##### a) Garis

“Garis merupakan unsur tertua yang digunakan untuk mengungkapkan emosi dan perasaan seseorang” (Sri Widarwati,dkk, 2000 :7) Garis yang digunakan dalam penciptaan desain busana ini adalah vertikal, diagonal, lengkung. Garis vertikal adalah garis yang memiliki kesan menajangkan atau mempertegas. Diagonal dan lengkung memiliki makna adalah melebarkan.

Garis ini diterapkan pada desain busana yang diciptakan dengan maksud agar desain yang diciptakan terlihat tegas, memiliki sisi elegan tapi anggun. Penerapan garis vertikal lurus dalam desain busana ini memberikan kesan tegas. Lalu untuk penggunaan garis diagonal memberi efek melebarkan karna badan model yang kurus. Untuk garis lengkung agar terkesan sedikit anggun tapi tetap terlihat elegan dengan penggunaan garis vertikal.

Garis vertikal saya terapkan pada ruffle yang ada pada desain busana tersebut. Terdapat bagian leher dan lengan. Untuk garis diagonal terdapat pada

tali pada bagian potongan pinggang gaun. Untuk garis lengkung saya aplikasikan pada cape, hiasan pada leher maupun lengan dan pada bagian kelim bawah gaun.

b) Arah

Setiap unsur garis mempunyai arah, dimana arah tersebut terdiri dari empat macam, yaitu Arah mendatar, arah tegak, arah miring ke kanan, arah miring ke kiri (Widjiningsih, 1982) Arah yang digunakan adalah lurus. Penggunaan arah lurus tersebut dengan maksud memberikan efek atau kesan desain busana tersebut memiliki karakter tegas. Penerapan arah terdapat pada motif-motif yang digunakan lurus.

c) Bentuk

Bentuk adalah bidang yang dibatasi sebuah permukaan dan garis yang berbentuk geometris dan bebas (naturalis, abstrak, atau dekoratif). Bentuk yang digunakan dalam busana ini yaitu geometris dan bebas. Bentuk geometris adalah bentuk yang dibuat dengan garis atau menggunakan alat-alat ukur. Bentuk-bentuk yang dibuat dengan garis lurus antara lain segitiga, persegi, lingkaran, trapesium dan lain-lain.

Alasan menggunakan bentuk geometris adalah agar desain busana yang diciptakan memiliki karakter tegas dan terstruktur. Kesan yang dihasilkan yaitu terlihat nampak kuat dan tegas.

Bentuk ini penulis terapkan pada desain motif dengan lukisan teratur pada bagian cape seperti banyak menggunakan

bentuk oval. Sedangkan bentuk bebas yang diterapkan adalah pada lukisan dengan motif bentuk wajah penari dibagian bawah gaun.

d) Ukuran

Setiap garis dan bentuk mempunyai ukuran yang berbeda-beda, dengan adanya ukuran panjang pendek garis dan besar kecil benda menjadi pembeda (Sri Widarwati, 1993 : 10). Unsur ukuran yang penulis usung pada penciptaan karya busana ini yaitu semi *ballgown*. Semi *ballgown* adalah gaun dengan rok yang mengembang. Penulis mengusung semi *ballgown* ini dengan maksud untuk menunjang tinggi badan wanita yang berbadan tinggi, juga menutupi bentuk dari bagian pinggang, pinggul hingga kaki sehingga pemakai dapat menutupi kelemahan atau kekurangan yang ada pada postur tubuh mereka. Gaun ini akan memberikan kesan anggun pada si pemakai.

e) Value (gelap terang)

Nilai gelap terang menyangkut bermacam-macam tingkatan atau jumlah gelap terang yang terdapat pada suatu desain (Widjningsih, 1982 : 5). Penerapan gelap terang pada desain penulis menggunakan sifat terang yaitu warna primer kuning lemon, merah, dan biru. Sifat terang ini diusung karena palet warna dalam trend menggunakan warna seperti merah, orange, kuning, hitam, dan hijau. Warna warna ini juga yang mendominasi warna busana penari tari topeng ireng yaitu menggunakan sifat terang. Sifat terang memberi kesan semangat dan ceria pada si pemakai.



Sifat terang ini diterapkan pada warna *ballgown* yang mendominasi yaitu kuning.

f) Warna

Warna membuat sesuatu kelihatan lebih indah dan menarik oleh karena itu dalam berbagai bidang seperti seni rupa, pakaian, hiasan, tata ruang, dan yang lain warna memegang peranan penting (Dr. Widjiningsih, 1982). Unsur warna yang dipilih adalah warna yang cerah, yaitu kuning, merah dan biru. Warna cerah yang diusung karena warna tersebut terdapat pada palet warna dan juga sekaligus warna yang terdapat pada kostum penari tari topeng ireng. Warna cerah tersebut akan memiliki kesan ceria dan semangat pada pemakainya.

g) Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan dari suatu garis, bidang maupun bentuk (Widjiningsih, 1982 : 2). Dalam desain penulis menggunakan bahan utama satin bridal dengan permukaan bahan yang halus, sedikit kaku dan sedikit berkilau. Alasan penggunaan bahan tersebut adalah agar busana yang dihasilkan elegan dan anggun. Tekstur kaku adalah agar terlihat kuat dan tegas. Lalu bahan organza yang memiliki sifat tembus terang agar terlihat pemberani. Kesan yang dihasilkan dari tekstur halus, kaku dan tembus terang yaitu elegan dan tegas. Tekstur halus dan licin penulis terapkan pada bahan organza pada bagian ruffle. Untuk bahan kaku penulis aplikasikan pada lengan dan sisi kanan kiri badan.

## 5. Penerapan Konsep Prinsip Desain dalam Penciptaan

### a) Keselarasan (Harmoni)

Keselaran atau harmoni adalah suatu prinsip dalam seni yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pilihan dan susunan obyek serta ide-ide (Dra. Wdijiningsih, 1982 : 10). Prinsip desain keselaran ini juga diimplementasikan pada desain gaun menggunakan garis dan bentuk yang berbeda, walaupun berbeda tetapi membuat tiap-tiap bagian ini kelihatan menyatu.

### b) Perbandingan atau proporsi

Perbandingan atau proporsi adalah hubungan satu bagian dengan yang lain dalam suatu susunan yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan, atau bidang pada suatu desain busana. Desain gaun ini sudah sesuai dengan proporsi model yang memakainya.

### c) Keseimbangan

Keseimbangan atau *balance* adalah hubungan yang menyenangkan antara bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik. Pada desain busana ini berupa simetris. Bagian kiri dan kanan sama serta mempunyai daya tarik yang sama dari total look. Keseimbangan ini memberikan rasa tenang dan rapi.

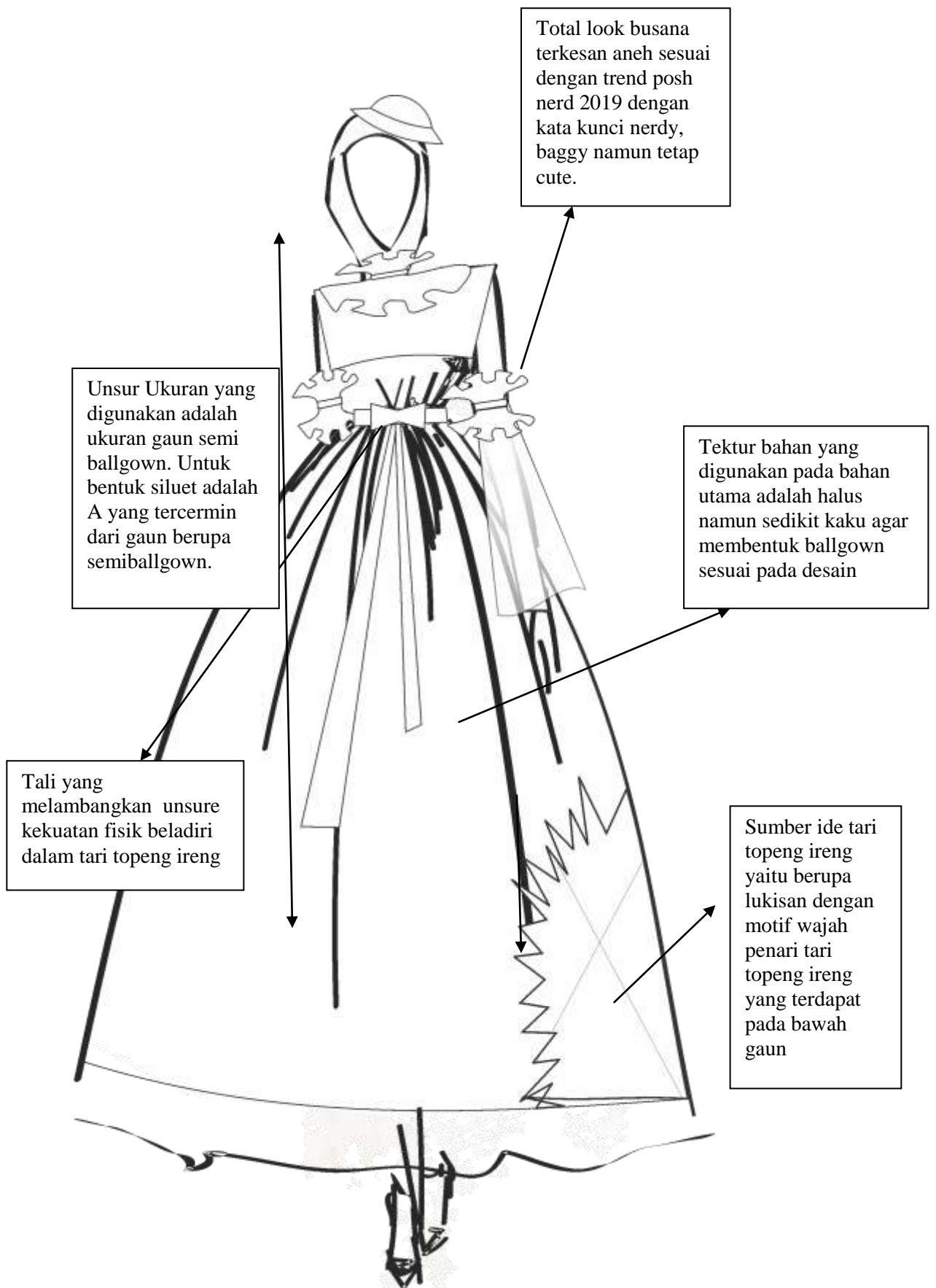
### d) Irama

Menurut Wdijiningsih (1982 : 17) dalam seni irama dapat diartikan sebagai suatu bentuk pergerakan dalam desain tersebut berirama. Irama yang diterapkan pada gaun ini pengulangan bentuk

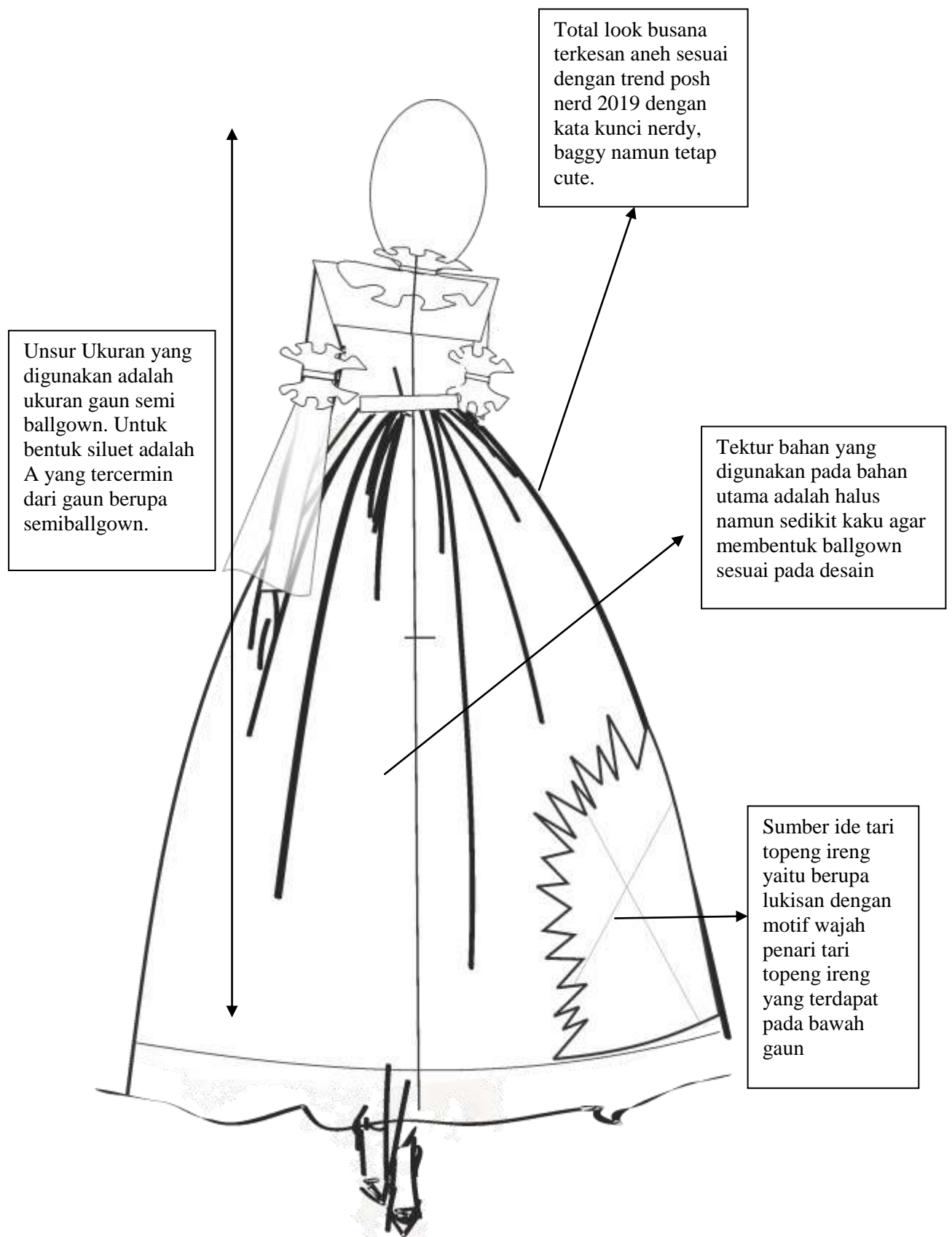
secara teratur pada ruffle bagian lengan dan leher. Selain itu warna yang dipadukan juga teratur.

e) Pusat perhatian

Menurut Widjiningsih (1982 : 20) untuk menciptakan busana melalui penggunaan warna, garis, bentuk dan ukuran yang kontras serta pemberian hiasan. Point of interest atau pusat perhatian pada gaun ini terletak pada lukisan dengan motif wajah yang seolah-olah penari tari topeng ireng.



Gambar 4. Penerapan konsep pada desain tampak depan



Gambar 5. Penerapan konsep pada desain tampak belakang

## B. KONSEP PEMBUATAN BUSANA

Di dalam konsep pembuatan busana ini penulis menggunakan pendapat Widjiningasih dan Enny Zuhni Khayati sebagai berikut:

1. Busana Pesta Malam
2. Pemilihan Bahan Busana
3. Pembuatan Pola Busana
4. Teknologi Penyelesaian Busana
5. Hiasan
6. Busana

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara detail.

### 1. Busana Pesta Malam

Busana yang dibuat penulis yaitu busana pesta malam untuk wanita remaja. Busana pesta malam adalah busana yang digunakan pada kesempatan malam hari dengan menggunakan bahan yang berkualitas dan hiasan pelengkap yang bagus. Pembuatan busana pesta malam ini dengan maksud agar wanita remaja pada masa sekarang mengerti bagaimana cara berbusana pesta dengan benar dan sesuai. Busana pesta malam yang penulis ciptakan akan memiliki kesan anggun dengan bentuk *ballgown*. Busana pesta malam ini penulis terapkan pada bentuknya yaitu berupa semi *ballgown* dengan bahan yang berkualitas dan bagus.

### 2. Pemilihan Bahan busana

Bahan yang digunakan dalam pembuatan gaun yaitu satin bridal, organza dan velvet. Alasan menggunakan bahan tersebut adalah sesuai dengan karakter desain busana yang dibuat dan sesuai trend

serta sumber ide yang diambil. Bahan satin bridal dan velvet akan memberi kesan elegan dan anggun. Untuk bahan organza akan memberi kesan kaku dan tegas. Bahan organza saya terapkan pada lengan dan leher. Satin bridal penulis terapkan pada rok lingkaran. Untuk velvet penulis aplikasikan pada bagian kerah gaun.

### 3. Pembuatan Pola busana

Untuk metode yang digunakan yaitu dengan konstruksi pola. Pola dasar yang digunakan untuk membuat gaun ini yaitu Pola Soen berdasarkan pada buku Widjningsih (1994). Alasan penggunaan pola tersebut karena pola tersebut sesuai dengan desain yang dibuat dan mudah untuk di pecah pola. Pola tersebut akan memberi kesan ukuran yang pas dan sesuai. Pola tersebut penulis terapkan pada desain gaun ini pola badan dan pola roknya.

### 4. Teknologi busana

#### a. Teknologi penyabungan

Kampuh yang digunakan yaitu kampuh buka. Alasan kampuh buka karena penyelesaian akan dengan furing lekat maka kampuh buka cocok untuk teknik penyambungan ini.

#### b. Teknologi interfacing

Pelapis yang digunakan yaitu trikot pada pola cape. Alasan penggunaan trikot karena cocok untuk desain yang diciptakan dan akan memberikan kesan kaku pada cape.

#### c. Teknologi lining

Pemasangan furing dengan teknik lepas pada badan maupun rok yaitu bahan furing dijahit terpisah dengan bahan utama. Pemasangan furing ini penulis terapkan pada bagian badan dan rok.

d. Teknologi pengepresan

- 1) Sebelum menyetrika, perhatikan dulu jenis kain apakah tahan panas atau tidak.
- 2) Pada saat menyetrika, sebaiknya dilapisi dengan kain katun atau kertas agar tidak mengkilap atau meninggalkan bekas (belang). Untuk hasil yang lebih baik, basahilah dengan air pada bagian yang akan disetrika.
- 3) Pada saat menyetrika bagian yang cembung, masukkan bantalan kayu dibawahnya agar bagian tersebut menjadi licin menurut bentuknya. Untuk bagian yang cekung, gunakan bagian ujung setrika untuk mengepres.

Pengepresan sangat berpengaruh terhadap penampilan busana, dengan pengepresan yang baik maka hasil jahitan suatu busana akan terlihat lebih rapi dan baik jatuhnya. Oleh sebab itu, tiap proses menjahit, sebaiknya kampuh dipres dengan rapi.

5. Hiasan busana

Hiasan busana yang digunakan dalam busana ini menggunakan manik-manik yaitu merupakan butiran atau lempengan yang bagian tengahnya memiliki lubang kecil yang berguna untuk merekatkan barang atau kain yang akan dihiaskan. Jenis manikmanik yang digunakan antara lain :

- a) Halon yaitu manik-manik yang bentuknya panjang menyerupai lidi dan dibagian tengahnya terdapat lubang kecil.



- b) Batu manikam yaitu manik-manik yang bentuknya menyerupai bebatuan, terbuat dari kaca atau palstik transparan atau batubatu asli.
- c) Mote atau mutiara yaitu jenis manik-manik yang bentuknya bulat dan ukurannya sangat bervariasi.

Penggunaan manik-manik tersebut dengan maksud agar busana yang ditampilkan walaupun simple tapi tetap elegan dengan diberi manik-manik secukupnya. Manik-manik ini ini akan berkesan meancarkan cashaya dan terlihat elegan jika digunkan pemakai. Manik halon, batu manikam, dan mutiara penulis terapkan pada garis potongan lengan dan leher.

### **C. KONSEP PENYELENGGARAAN PERGELARAN**

Pergelaran busana merupakan salah satu parade yang diselenggarakan untuk memamerkan atau memperkenalkan busana yang diperagakan untuk tujuan tertentu. Konsep pertunjukan ini mengambil tema Trombine yang menampilkan karya busana dari 112 Mahasiswa jenjang D3 dan S1. Konsep pertunjukan ini diselenggarakan dalam rangka Tugas Akhir dan Proyek Akhir Angkatan 2016 yang dilaksanakan di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta pada hari Kamis, 11 April 2019 yang bersifat tertutup atau *indoor* dengan program sponsor bersama yaitu panitia penyelenggara berkerjasama dengan lebih dari satu sponsor ditambah dengan iuran dari semua mahasiswa.

Dalam membuat sebuah pertunjukan busana yang baik maka diperlukan segala persiapan dengan matang. Langkah selanjutnya adalah menentukan komponen-komponen penting lainnya pada sebuah pertunjukan yaitu sebagai berikut :

- a. Style

Penataan ruang melibatkan sie perlengkapan, dekorasi, dan *back stage and floor* dan bekerjasama dengan anggota yang lain. Sebuah penataan harus memiliki aturan-aturan, yaitu Keindahan dan kerapian tempat, nilai artistic yang tinggi, kenyamanan dan keamanan baik untuk peserta, panitia maupun penonton.

b. Lighting

Lighting adalah penataan peralatan pencahayaan, lighting berfungsi untuk menerangi panggung untuk mendukung pagelaran. Didalam pagelaran *Tromgine* konsep pencahayaan yang berfungsi sebagai artistic dan pencahayaan fokus yang digunakan untuk memfokuskan pandangan audien. Pencahayaan yang berfungsi sebagai artistic diletakkan pada dua sisi venue yaitu kanan dan kiri. Sedangkan pencahayaan yang digunakan untuk memfokuskan perhatian diletakkan pada dua sisi kanan dan kiri panggung, yang digunakan untuk menyorot tulisan pada dua sisi backdrop dan pencahayaan yang terletak didepan panggung, sehingga perhatian dapat fokus pada busana yang dikenakan model.

c. Tata Panggung

Panggung merupakan sarana yang mendasar dalam mencapai tujuan dari sebuah pagelaran. Pada kesempatan pagelaran *Tromgine* ini jenis panggung tertutup, karena pagelaran dilaksanakan didalam gedung.

d. Catwalk

Catwalk merupakan bagian terpenting dari sebuah fashion show yang bentuknya berupa lajur yang menjadi pusat perhatian utama pada ruangan pagelaran busana. Panggung fashionshow atau catwalk adalah salah satu alternative yang biasa digunakan pada saat pagelaran berlangsung dengan cara berjalan diatasnya dan memperagakan mode yang

ingin ditunjukkan. Bentuk panggung catwalk memanjang dan memotong ruang, yang dimaksud agar memungkinkan bagi para model untuk berjalan tepat dihadapan penonton. Dalam pagelaran *Trombine* bentuk catwalk yang diterapkan adalah bentuk panggung yang